

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HIV/AIDS masih menjadi topik menyeramkan ditengah-tengah masyarakat. Dengan minimnya pengetahuan dan informasi mengenai HIV/AIDS seringkali masyarakat memberikan stigma yang buruk terkait penyakit ini dan bahkan penderitanya. Untuk meminimalisir hal tersebut, perlu adanya literasi kesehatan mengenai HIV/AIDS di berbagai kalangan dan lapisan masyarakat, termasuk ibu hamil. Ibu Hamil yang berada diwilayah Kec. Dau sebelum mendapatkan literasi mengenai HIV/AIDS memiliki pemahaman yang salah terkait HIV/AIDS karena mendapatkan informasi yang salah. Pemahaman yang salah ini akan berdampak pada kondisi ODHA yang ada dilingkungan mereka. Masih banyak persepsi yang salah pada masyarakat mengenai HIV/AIDS ini terutama pada ibu hamil di Kec. Dau Kab. Malang. Mereka masih menganggap bahwa penyakit ini merupakan penyakit yang gampang menular, merupakan penyakit yang tidak ada obatnya, dan tidak mau melakukan kontak fisik dengan penderitanya.

Individu yang telah terinfeksi HIV dan sudah memiliki pasangan bisa saja menularkan HIV/AIDS kepada pasangan mereka karena ada perasaan bahwa penyakit tersebut tidak boleh diketahui oleh siapapun termasuk pasangan mereka sekalipun. Individu yang egois juga bisa saja sengaja melakukan hal tersebut agar dia memiliki teman dalam lingkungan yang mengucilkannya.

Sehingga tak jarang pula saat masa kehamilan, ibu yang telah terinfeksi HIV/AIDS menularkan pula kepada anak mereka. Hal ini dapat terjadi jika tidak segera mendapatkan penanganan yang tepat sejak dini.

Kurangnya Literasi pada Ibu Hamil tentang HIV dapat menyebabkan semakin banyak ibu hamil yang terinfeksi HIV menularkan kepada anak mereka. Menurut Liu dalam Rianti (2019), faktor yang menyebabkan Literasi Kesehatan menjadi kurang memadai dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, ekonomi atau pendapatan rumah tangga, kultur budaya, olahraga, usia, pemeriksaan fisik, kebiasaan merokok, dan akses informasi kesehatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lee, Tsai, dan Kuo dalam Rianti (2019) sekitar 30% orang dewasa di Taiwan menunjukkan usia lebih tua cenderung lebih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.

Semakin rendah individu mendapatkan literasi kesehatan mengenai penyakitnya, maka mengakibatkan individu tersebut sering kali membuat kesalahan dalam melakukan tindakan yang tepat dan juga melakukan pengobatan yang salah pula. Keterampilan dalam literasi kesehatan yang semakin rendah, akan menyebabkan pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pengambilan keputusan yang dibutuhkan semakin lama pula. Literasi kesehatan sangat diperlukan bagi ODHA karena akan sangat mudah terkena infeksi yang lainnya apabila tidak segera diatasi.

Kurangnya literasi kesehatan pada ODHA menyebabkan dampak yang buruk pada kesehatan fisik, psikis, dan kehidupan sosialnya. ODHA yang

mengalami stress karena kesehatan yang semakin memburuk, jika tetap dibiarkan begitu saja dan dengan kondisi literasi kesehatan yang rendah, mampu menjadikan ODHA tersebut pada tahap Depresi. Kondisi ODHA yang mengalami depresi dapat mengambil tindakan dengan mengucilkan diri. Apalagi masyarakat Indonesia menganggap HIV/AIDS merupakan penyakit kutukan/aib yang harus disembunyikan dan tidak boleh sampai orang mengetahui bahwa individu tersebut terinfeksi HIV. Mereka juga menganggap HIV/AIDS dapat ditularkan melalui kontak fisik seperti berjabat tangan, berciuman, penggunaan alat makan bersamaan, dll. Sehingga banyak masyarakat yang tidak dapat menerima kehadiran ODHA ditempat mereka tinggal. Hal tersebut akan mengakibatkan kondisi kesehatan mental ODHA menjadi semakin memburuk karena tidak adanya dukungan dari lingkungan sekitar.

Jumlah perempuan yang terinfeksi HIV dari tahun ke tahun semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual yang tidak aman sehingga dapat menularkan virus tersebut ke pasangan mereka. HIV/AIDS bukan hanya ancaman bagi keselamatan ibu hamil saja, akan tetapi juga merupakan ancaman bagi bayi yang dikandungnya. Lebih dari 90% anak terinfeksi didapatkan dari ibunya saat mengandung ataupun menyusunya (BKKBN, 2019). Pada tahun 2013 terdapat lebih dari 90% anak terinfeksi HIV/AIDS dari ibunya. Virus HIV/AIDS dapat ditularkan melalui ibu ke anak pada saat kehamilan, melahirkan, ataupun menyusui (Kemenkes 2013).

Jumlah ODHA di tahun 2017 menunjukkan peningkatan. Data yang ada

menunjukkan bahwa Jawa Timur menduduki peringkat ke-2 setelah DKI Jakarta. Sementara kabupaten Malang menduduki posisi ke-2 di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Sementara data Kumulatif kasus HIV/AIDS di Indonesia yang dilaporkan dari tahun 1987- Maret 2020, Jawa Timur menduduki peringkat pertama dengan jumlah kasus HIV/AIDS sebanyak 79.577, kemudian disusul dengan DKI Jakarta sebanyak 77.761, dan peringkat ketiga ada Papua dengan jumlah 60.606. Dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 1. 1Jumlah Kasus HIV/AIDS dari tahun 1987-Maret 2020

Peringkat	Provinsi	HIV	AIDS	Jumlah
1	Jawa Timur	58.673	20.904	79.577
2	DKI Jakarta	67.137	10.624	77.761
3	Papua	36.997	23.609	60.606
4	Jawa Barat	41.878	7.562	49.440
5	Jawa Tengah	34.805	12.236	47.041
6	Bali	22.000	8.340	30.340
7	Sumatera Utara	19.979	4.065	24.044
8	Sulawesi Selatan	10.699	3.416	14.115
9	Banten	10.260	3.191	13.451
10	Kepulauan Riau	10.011	2.095	12.106

Sumber: Ditjen P2P, Kemenkes Ri, 29 Mei 2020

Sementara itu data mencatat pada 2016, di Kabupaten Malang sebanyak 245 jiwa dinyatakan positif HIV/AIDS. Sementara jumlah akumulatif beberapa tahun menunjukkan sebanyak 1500-an jiwa. Dengan banyaknya kasus HIV/AIDS yang ada, membuat pemerintah membuat kebijakan dengan mewajibkan disetiap puskesmas daerah diberikan layanan untuk tes HIV. Kebijakan ini juga diwajibkan bagi ibu hamil di masa kehamilan awal. Hal ini

dapat diharapkan mampu mendeteksi secara dini sehingga nantinya diberikan pelayanan yang tepat bagi ibu hamil tersebut. Namun masih saja ada yang enggan melakukan tes HIV ini dikarenakan takut jika nantinya hasilnya positif akan dikucilkan keluarga mereka. Oleh karena itu, Literasi Kesehatan HIV/AIDS pada ibu hamil sangat diperlukan agar tidak ada stigma yang buruk terhadap ODHA.

Literasi Kesehatan yang baik diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih luas lagi tentang HIV/AIDS sehingga nantinya diharapkan mampu memperbaiki stigma masyarakat yang buruk terhadap ODHA. Masyarakat nantinya diharapkan mampu merubah stigma buruk mereka dan dapat memberikan dukungan sosial pada ODHA agar tidak sampai mengalami depresi dengan mengucilkan diri ataupun hal-hal yang tidak diinginkan lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Literasi Kesehatan HIV/AIDS terhadap Ibu hamil di Puskesmas Dau Kab. Malang?
2. Bagaimana Dampak Literasi Kesehatan HIV/AIDS terhadap Ibu hamil di Puskesmas Dau Kab. Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, diharapkan dapat memperoleh tujuan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan Program Literasi Kesehatan HIV/AIDS terhadap Ibu Hamil di Puskesmas Dau Kab. Malang?
- b. Mendeskripsikan Dampak Program Literasi Kesehatan HIV/AIDS terhadap Ibu Hamil di Puskesmas Dau Kab. Malang?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan peneliti, serta dapat dijadikan pembelajaran tentang HIV sehingga dapat memberikan informasi tentang potensi penularan HIV dari ibu ke Anak.

- b. Manfaat bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih tentang HIV pada ibu hamil sehingga dapat mendeteksi sejak dini sebagai upaya pencegahan penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak.

- c. Manfaat bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dan referensi penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang Literasi Kesehatan HIV/AIDS pada Ibu Hamil.